

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pemaparan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi variabel komunikasi interpersonal subjek penelitian sebelum pelatihan dalam kategori sedang dan rendah, setelah pelatihan dalam kategori sedang. Tingkat agresifitas verbal sebelum pelatihan termasuk kedalam kategori sedang dan tinggi setelah pelatihan semua responden dalam kategori rendah.
2. Ada perbedaan tingkat agresifitas verbal antara kelompok eksperimen setelah dilakukan pelatihan komunikasi interpersonal.
3. Terdapat perbedaan tingkat agresifitas verbal sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan komunikasi interpersonal

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta memperhatikan keterbatasan yang ada, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Diharapkan saran ini dapat menjadi acuan agar penelitian serupa dapat dilaksanakan dengan lebih sempurna di masa mendatang. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama yaitu pelatihan komunikasi interpersonal dan agresivitas verbal dengan subjek anak-anak jalanan. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti topik serupa, disarankan untuk menambahkan variabel pendukung seperti empati, kontrol diri, atau keterampilan resolusi konflik, agar pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas verbal menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode campuran (mixed method) untuk menggali aspek kualitatif dari perubahan perilaku setelah pelatihan.

2. Saran Praktis

a. Bagi Anak-anak (Peserta Pelatihan)

Anak-anak diharapkan dapat menerapkan keterampilan komunikasi interpersonal yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, seperti mendengarkan dengan empati, berbicara dengan sopan, dan mengendalikan emosi ketika menghadapi konflik. Penerapan

ini diharapkan dapat membantu mereka berinteraksi dengan lebih positif dan mengurangi kecenderungan agresivitas verbal.

b. Bagi Sanggar atau Lembaga Pembinaan Sosial

Sanggar diharapkan dapat menjadikan pelatihan komunikasi interpersonal sebagai kegiatan rutin atau program pembinaan tetap. Kegiatan ini dapat dikembangkan melalui permainan peran (role play), diskusi kelompok, atau simulasi penyelesaian konflik, sehingga anak-anak jalanan terbiasa menyelesaikan perbedaan pendapat tanpa harus menggunakan kata-kata kasar atau tindakan agresif.

c. Bagi Pihak Peneliti/Pelaksana Program

Peneliti atau fasilitator diharapkan dapat memperpanjang durasi pelatihan dan menambah sesi pendampingan pasca-pelatihan untuk memantau perubahan perilaku anak dalam jangka panjang. Selain itu, penting untuk melibatkan pendamping sosial atau relawan yang mengenal karakter anak-anak jalanan agar proses pelatihan berjalan lebih efektif dan kontekstual